PENGARUH ANGGARAN PEMBELIAN BAHAN BAKU TERHADAP TINGKAT PERPUTARAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU MAKANAN TERNAK KONSENTRAT PADA KOPERASI PETERNAK SAPI BANDUNG UTARA (KPSBU) LEMBANG

Oleh :
Devi Triana Pasaribu
Universitas Komputer Indonesia

Abstract

By understanding and accustom them selves to do budgeting, the company will be better able to predict changes that will occur and its impact on business operations, and can predict early as possible all the tools you need to achieve your goals and set targets. Inventory turnover shows how many times inventory is replaced and re-sold, the higher the inventory turnover, the amount of working capital required is lower. This study aims to determine the budget the purchase of raw materials, inventory turnover and its influence on KPSBU Lembang

The research method used in this research is descriptive analysis with quantitative approach. The sample used was consolidated budget and finance purchases of raw material from the years 2003-2009 or during the seven years

Based on statistical analysis, data processing using SPSS version 15 for windows hence known r= 0.898 meant that were strong and positive relationships beetween independent variables and th dependent variable. Probability value obtained at 0.001 or the probability value <0.05, so the regression coefficient has a meaning. Hypothesis test obtained t count equal to 4.57 and t table for 2.571 with α = 0,05, mean t count > t table, that Ho Refused and ha is received which indicates that there is a significant influence over the budget toward the purchase of raw materias inventory turns. The amount of contribution the influence of raw material purchase budget of inventory turn over amounted to 80.64% and the remaining 19.36% influenced by other factors.

Keywords : *Budget, Purchase of Raw materials, Raw Materials and Inventory Turnover*

I. PENDAHULUAN

Semakin banyaknya masalah menyebabkan banyak kegiatan harus dilakukan berdasarkan perencanaan yang cermat. Anggaran salah satu bentuk dari berbagai rencana yang mungkin disusun, meskipun tidak setiap rencana dapat disebut sebagai anggaran. Anggaran perusahaan mencakup berbagai kegiatan operasional yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lainnya.

Dalam suatu perusahaan, bahan baku merupakan salah satu elemen yang penting karena bahan baku menjadi dasar berlangsungnya suatu produksi. Dalam pengendalian bahan baku, salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan membuat anggaran pembelian bahan baku. Bahan baku dapat dianggarkan dalam satuan (unit) uang. Anggaran pembelian bahan baku berisi rencana kuantitas bahan baku yang harus dibeli oleh perusahaan dalam periode waktu mendatang. Ini harus dilakukan secara hati-hati terutama dalam hal jumlah dan waktu pembelian.

Setiap perusahaan harus mempunyai kebijakan persediaan bahan baku yang jelas, yang berguna untuk membantu tercapainnya kapasitas produksi yang kontinyu dan seimbang. Pada waktu permintaan tinggi, perusahaan tidak perlu memakskan diri sehingga bekerja dengan kapsitas penuh. Sebaliknya pada waktu permintaan rendah, kelebihan produksi disimpan sebagai persediaan. Seperti yang diungkapkan oleh **Gerrison dan Noreen** bahwa *Turn Over* persediaan mengukur berapa kali persediaan perusahaan terjual dan digantikan kembali oleh persediaan baru selam setahun. Penelitian tentang anggaran pembelian bahan baku terhadap perputaran persediaan telah dilakukan oleh banyak peneliti diantaranya : Tria Gustani (2006), Neni Aprianti (2006), Wati Aris Astuti (2008), secara empiris penelitian tentang anggaran pembelian bahan baku terhadap perputaran persediaan dapat diuji sebagaimanayang telah dilakukan oleh peneliti diatas dengan hasil penelitian bahwa anggaran pembelian bahan baku dapat berpengaruh terhadap perputaran persediaan.

Dengan dianggarkannya bahan baku yang memadai maka dapat ditentukan besarnya kuantitas pembelian bahan baku yang optimal untuk periode tersebut, karena tingkat persediaan bahan baku dalam setiap periode akan berpengaruh terhadap tingkat perputaran bahan baku, yang mana tinggi rendahnya perputaran persediaan akan berpengaruh langsung terhadap besar kecilnya modal yang diperlukan untuk investasikan dalam perusahaan tersebut. Seperti yang dikemukan oleh **Bambang Riyanto**: “Tinggi rendahnya perputaran persediaan mempunyai efek yang langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam inventory”.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

Anggaran Pembelian Bahan Baku

Menurut M.Nafarin mengatakan bahwa, anggaran merupakan suatu rencana manajemen mengenai perolehan dan penggunaan sumber daya perusahaan yang dinyatakan secara formal dan terperinci, dalam bentuk kuantitatif dan dalam suatu produk tertentu. Dalam anggaran ini termasuk juga serangkaian tindakan antisipasi untuk menyesuaikan dimasa yang akan datang dengan rencana yang telah ditetapkan, karena itu anggaran juga dipakai sebagai alat koordinasi dan implementasi antara rencana awal dan dengan aktivitas yang sedang berlangsung.

Pengaruh Anggaran Pembelian Bahan Baku Terhadap Perputaran Persediaan

Tria Gustani (2006) menyatakan bahwa Pengendalian Pembelian Bahan Baku berpengaruh terhadap tingkat *Inventory turnover* hal ini dapat diketahui pada pengujian hipotesis dimana H_0 ditolak dan H alternatif diterima dengan hasil perhitungan uji t_{hitung} yang diperoleh sebesar 32,19. Ini terbukti untuk tahun 2004 yang mengalami pertumbuhan.

Neni Aprianti (2006) melakukan penelitian dengan analisis Berdasarkan analisis statistik pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 11.5 *for windows* maka diketahui r=0,786 berarti menunjukan adanya hubungan yang kuat dan postif antara variabel independen dan variabel dependen.

Wati Aris Astuti (2008) melakukan penelitian dengan menganalisis anggaran pembelian bahan baku dengan menggunakan metode EOQ yang menyimpulkan bahwa anggaran pembelian bahan baku berpengaruh terhadap inventory turnover. Hal ini bererti mempunyai pengaruh signifikan yaitu sebesar 61,7%. Koefesien korelasi sebesar 0.786 yang menunjukkan hubungan yang positif

Agar suatu anggaran pembelian bahan baku dapat berfungsi dengan baik, maka tafsiran yang termuat didalamnya harus cukup akurat, sehingga tidak jauh berbeda dengan realisasinya nanti,untuk itu diperlukan data, informasi dan pengalaman yang merupakan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam menyusun anggaran pembelian bahan baku.

2.2. Kerangka Pemikiran

Menurut **M. Nafarin, Mulyadi dan M. Munandar** mengatakan bahwa: ”Anggaran adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis, yangmeliputi seluruh kegiatan perusahaan, yang dinyatakan dalam unit (kesatuan) moneter dan berlaku untuk jangka waktu (periode) tertentu yang akan datang.”

Menurut **M. Munandar, (2003:214)** Anggaran pembelian bahan baku adalah anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang rencana kuantitas bahan mentah yang harus dibeli oleh perusahaan dalam periode waktu mendatang

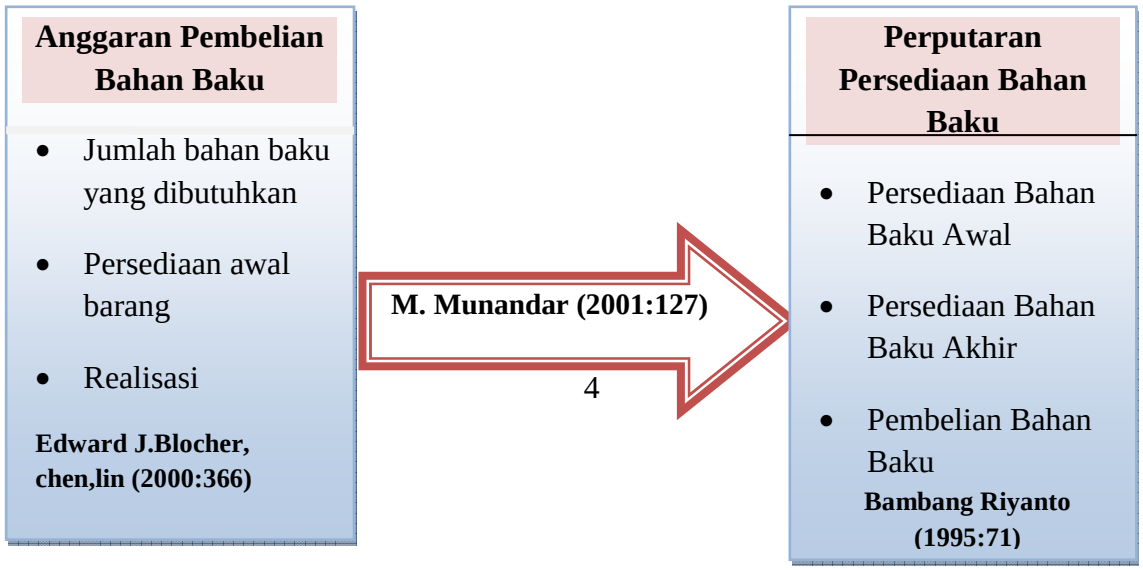
Menurut (**Gerrison dan Noreen 2001:796**)Perputaran persediaan adalah mengukur berapa kali persediaan terjual dan digantikan kembali oleh persediaan baru selama periode setahun

Makin tinggi *turn over over* berarti makin cepat perputarannya, yang berarti makin pendek waktu terkaitnya modal dalam inventory, sehingga untuk memenuhi kebutuhan produksi maka besarnya persediaan bahan baku harus direncanakan dengan tepat agar tidak terjadi over stock.

Tinggi rendahnya inventory turn over mempunyai efek yang langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam inventory. Menurut **Bambang Riyanto (1995:73)** makin tinggi *turnover*: “Berarti makin cepat perputaranya, yang berarti makin pendek waktu terikatnya modal dalam inventory”.

Menurut **M. Munandar (2001:127)**, Selain itu anggaran pembelian bahan baku juga dapat meminimalkan biaya yang dikeluarkan dalam mengadakan persediaan karena anggaran pembelian bahan baku dapat mengendalikan tingkat *inventory turn over*.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran tersebut diatas, maka penulis menggambarkan hubungan variabel yang akan diteliti tersebut yang disebut paradigma penelitian. Berikut dibawah ini paradigma penelitian.



2.3. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara anggaran pembelian bahan baku (variabel independent) terhadap tingkat perputaran persediaan (variabel dependent)

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara anggaran pembelian bahan baku (variabel independent) terhadap tingkat perputaran persediaan (variabel dependent).

Jadi dugaan sementara penulis dalam penelitian ini adalah :

"Terdapat pengaruh Anggaran Pembelian Bahan Baku terhadap Tingkat Perputaran Persediaan Bahan Baku Makanan Ternak Konsentrat pada Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara Lembang".

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Jenis Dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari penelitian kepustakaan (*Library Research*) dan penelitian lapangan (*Field Research)* pada KPSBU Lembang. Sebagai penunjang penulis juga menggunakan data primer yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam suatu penelitian erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan pengertian diatas, populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dari KPSBU Lembang yaitu dari tahun 1971 sampai dengan tahun 2009.

Sampel yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah laporan anggaran pembelian bahan baku selama 7 tahun (2003-2009**)**, karena sample tersebut sudah dianggap mewakili untuk melakukan penelitian pada KPSBU Lembang. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan penulis adalah nonprobability sampling karena merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Metode Analisis dan Perancangan Hipotesis

Metode yang digunakan penulis adalah metode analisis :

1. **Analisis Regresi Sederhana**
   Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis Regresi linier sederhana yang merupakan salah satu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh anggaran pembelian bahan baku (variabel independen) terhadap perputaran persediaan (variabel dependen y) pada Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Lembang.

2. **Analisis korelasi Person Product Momen**
   Digunakan untuk mengukur kuat atau lemahnya hubungan anggaran pembelian bahn baku terhadap tingkat perputaran persediaan pada KPSBU

3. **Analisis Koefesien Determinasi**
   Digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perubahan anggaran pembelian bahan baku (variabel X) terhadap perputaran persediaan (variabel Y). hasil analisis di atas dinyatakan dalam persentase dan batas.

4. **Uji T**
   Menentukan tingkat kepercayaan dengan taraf nyata α=0.05 dimana d_f (degree of freedom) = n-2, dan mencari $t_{(a/2:n-2)}$ dari table distribusi t dengan uji dua pihak.

   Angka probabilitas (SIG) < 0,05 hubungan kedua variabel signifikan
   Angka probabilitas (SIG) > 0,05 hubungan kedua variabel tidak signifikan

Tingkat signifikannya 5% (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak dengan taraf kepercayaan 95% maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya hubungan (korelasi) yang signifikan antara dua variabel tersebut.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara Lembang memproduksi susu dan makanan ternak konsentrat. Dalam penelitian ini penulis mengambil makanan ternak konsentrat karena KPSBU membeli bahan baku tersebut dari pihak luar. Ada sembilan bahan baku yang digunakan KPSBU diantaranya : Dedak , Pollar, Bungkil

Kelapa, Bungkil Kelapa Sawit, Bungkil Kapuk, ampas kecap, onggok, Kulit Coklat, CaCO3 dan mineral.

Penelitian ini menggunakan Laporan keuangan dan laporan anggaran pembelian bahan baku selama 7 tahun yaitu dari tahun 2003-2009 dan laporan persediaan bahan baku.

4.2 Hasil Pembahasan

4.2.1 Analisis Deskriptif

Tujuan dari analisis Deskriptif adalah untuk mengetahui atau menjelaskan gambaran umum tentang variabel indenpenden dan variabel dependent yaitu anggaran pembelian bahan baku dan perputaran persediaan.

Berdasarkan penelitian diperoleh laporan anggaran pembelian bahan baku untuk pembuatan makanan ternak konsentrat dapat dilihat pada Tabel 4.1

Tabel 4.1
Laporan Penyusunan Anggaran Pembelian Bahan Baku
Periode 2003-2004

Tahun	Persediaan Bahan Baku Akhir yang Diinginkan	Biaya Bahan Baku	Persediaan Bahan Baku Awal	Anggaran Pembelian Bahan Baku
2003	Rp 609.365.500	Rp 13.519.569.100	Rp 478.225.100	Rp 13.650.709.500
2004	Rp 492.742.050	Rp 14.997.536.800	Rp 502.742.050	Rp 14.987.536.800
2005	Rp 298.500.215	Rp 15.902.270.827	Rp 316.721.642	Rp 15.884.049.400
2006	Rp 397.500.000	Rp 14.663.109.968	Rp 412.302.268	Rp 14.648.307.700
2007	Rp 415.750.000	Rp 16.196.729.000	Rp 397.500.000	Rp 16.214.979.000
2008	Rp 395.005.650	Rp 17.306.438.222	Rp 620.458.252	Rp 17.080.985.620
2009	Rp 459.143.675	Rp 19.623.320.692	Rp 707.414.367	Rp 19.375.050.000

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung anggaran pembelian bahan baku tersebu adalah dengan cara persediaan bahan baku akhir yang diinginkan + biaya bahan baku setelah itu dikurangi dengan persediaan awal.

Sedangkan perputaran persediaan diperoleh dengan biaya bahan baku yang digunakan dibagi dengan rata-rata perputaran. Berikut tabel untuk perputaran persediaan dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2
Lerputaran Perputaran Persediaan Bahan Baku

Tahun	Persediaan Awal (Rp)	Biaya Bahan Baku (Rp)	Persediaan Akhir (Rp)	Rata-Rata Persediaan Bahan Baku	Perputaran Persediaan
2003	478.225.100	13.273.165.100	405.560.200	441.892.650	30,0
2004	405.560.200	13.903.110.075	400.250.650	402.905.425	34,5
2005	400.250.650	15.535.988.618	412.302.268	406.276.459	38,2
2006	412.302.268	14.262.652.018	500.600.250	456.451.259	31,2
2007	500.600.250	25.536.119.675	450.560.000	475.580.125	53,7
2008	450.560.000	26.268.913.554	432.006.500	441.283.250	59,5
2009	432.006.500	28.522.414.500	500.250.000	466.128.250	61,2

Periode 2003-2009

4.2.2 Analisis Kuantitatif

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (Anggaran Pembelian Bahan Baku) dan variabel dependen (Perputaran Persediaan). Hasil outpu SPSS versi 15 For Windows adalah sebagai berikut :

Tabel Statistik SPSS

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	-60,390	22,963		-2,630	,047
	Anggaran Pembelian Bahan Baku	6,54E-009	,000	,898	4,575	,006

Hasil perhitungan diatas pun menggambarkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = - 60.390 + 0{,}00000000654x$$

Nilai b sebesar 0.00000000654 adalah Setiap kenaikan satu satuan anggaran pembelian bahan baku akan diikuti dengan kenaikan perputaran persediaan sebesar 0.00000000654, begitupun sebaliknya setiap penurunan satu satuan anggaran

pembelian bahan baku akan diikuti penurunan perputaranpersediaan sebesar 0.0000000654.

Nilai a sebesar - 60.40 adalah mengidentifikasi adanya hubungan antara kedua variabel tersebut . Apabila anggaran pembelian bahan baku diabaikan atau sama dengan nol (0), maka variabel Y atau perputaran persediaan bahan baku akan mengalami penurunan sebanyak 60.4 kali.

2. Analisis Korelasi Person Product Moment

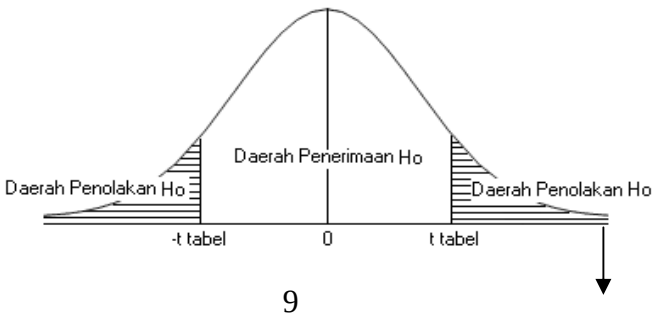
Untuk mengetahui kuat atau lemahnya antara anggaran pembelian bahan baku dengan perputaran persediaan, nilai korelasi untuk hubungan anggaran pembelian bahan baku dengan perputaran persediaan adalah 0.898, maka hubunganya adalah positif. Artinya semakin tinggi anggaran pembelian bahan baku maka perputaran persediaanya pun akan semakin tinggi.dan termasuk hubungan yang sangat kuat menurut Sugiono.

3. Koefesien determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase anggaran pembelian bahan baku dan dampaknya terhadap perputaran persediaan pada KPSBU Lembang. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi dan SPSS 15.0 *For Windows* diperoleh nilai Kd sebesar 0.8064 = 80.64%. dengan demikian, pengaruh anggaran pembelian bahan baku terhadap perputaran persediaan perusahaan KPSBU adalah sebesar 80.64% yang berarti bahwa anggaran pembelian bahan baku dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel tingkat perputaran persediaan bahan baku.dan sisanya (100%-80.64%)=19.36 dipengaruhi oleh variabel atau faktor lainnya

4. Uji Hipotesis

Dari hasil perhitungan diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4.57> 2.571). Artinya H_O ditolak dan H_1 diterima, ini menjelaskan bahwa anggaran pembelian bahan baku berdampak signifikan terhadap perputaran persediaan. Berikut gambar daerah penerimaan dan penolakan hipotesis



(-2.571) **(2.571)** **(4.57)**

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan mengenai Pengaruh Anggaran Pembelian Bahan Baku terhadap tingkat Perputaran Persediaan pada unit makanan ternak konsentrat KPSBU Lembang maka penulis dapat menyimpulkan bahwa anggaran pembelian bahan baku berpengaruh terhadap perputaran persediaan.secara regresi berpengaruh positif dan memiliki hubungan yang sangat kuat.

Bagi Perusahaan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan dalam hal penyusunan anggaran pembelian bahan baku makanan ternak konsentrat dan untuk mengetahui seberapa kali perusahaan dapat menjual persediaan dan dapat tergantikan lagi dengan yang baru selama satu periode.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiyos, *Kamus Besar Akuntansi*, Jakarta : Citra Harnta Prima.

Ellen Cristina, M Faud, Sugiarto, Edy Sukarno, 2002, *Anggaran Perusahaan Suatu Pendekatan Praktis,* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Freddy, Rangkuti, 2002, *Manajemen Persediaan Aplikasi di bidang Bisnis*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Garrisson dan Norren, 2001, *Akuntansi Manajerial*, penerjemah Budisantoso A. Totok, buku 2, Jakarta : Salemba Empat.

Gunawan Adisaputro dan Marwan, 2003, *Anggaran Perusahaan,* buku 1, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Hanifah, M.Mahmud dan Abdul Karim, 2005, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta : YKPN.

Jonathan Sarwono. 2006. *Panduan Cepat dan Mudah SPSS* 14. Andi Offset, Yogyakarta.

Kuswadi, 2005, *Meningkatkan Laba Melalui Akuntansi Keuangan*, Jakarta: PT.Elex Media Komputindo.

M. Munandar, 2001, *Budgetting Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

M. Nafarin, 2007, *Penganggaran Perusahaan*, Edisi Revisi, Jakarta: Salemba Empat

Mulyadi. (2007). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.

Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

R, Agus Sartono, 2001, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.

Sugiyono, 2004, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV. Alfabeta.

Sugiyono.2008. *Statistika untuk Penelitian*.Cetakan Ketigabelas, CV Alfabeta, Bandung.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, CV

Suad Husnan, dan Enny Pudjiastuti, 2002, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Syahrial, Dermawan, 2007, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi 2, Jakarta : Mitra Wecana Media.

Umi Narimawati, 2008, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif : Teori dan Aplikasi*, Bandung : UNIKOM

Wareen, Reeve and Fess, 2005, *Pengantar Akuntansi*, Buku 1, Jakarta : Salemba Empat.

Wati Aris Astuti , 2008, Pengaruh Anggaran Pembelian Bahan Baku Terhadap Tingkat Inventory Turn Over pada PT. Pabrik Kertas Padalarang. *Jurnal Riset Akuntansi & Manajemen Indonesia*, hal 89.

Zaki, Baridwan,. 2000, *Intermediate Accounting.* Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.